



TEORI TRANSFORMATIF GENERATIF NOAM CHOMSKY DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

M. Azka Shidqul Wafa^{1*}, Mirza Muttaqin²

¹Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ² Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹ 220104220028@student.uin-malang.ac.id ² 220104220020@student.uin-malang.ac.id
Corresponding: 085701044787

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana deskripsi dari salah satu teori pemerolehan bahasa yang di kembangkan oleh ahli linguistik dari Amerika Serikat bernama Noam Chomsky dan implelementasi dari teori Transformasi Generatif pada pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berjenis studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diambil melalui buku dan artikel yang terkait dengan obyek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teori Transformatif-Generatif merupakan teori pemerolehan bahasa yang dikembangkan oleh Noam Chomsky pada sekitar tahun 1957. Secara istilah Transformatif-Generatif adalah membangkitkan dan mengubah suatu bentuk kebahasaan sehingga menimbulkan suatu bentuk lain yang baru. Transformatif Generatif menjadi salah satu teori refleksi modern paling menonjol dengan menunjukkan keterampilan berfikir, diskusi masalah bahasa dan pemerolehannya dengan keterkaitannya pada akal dan intelektual manusia. Teori Transformatif-Generatif dapat di terapkan pada pembelajaran sintaksis dan morfologi (nahwu-shorof) dan guru dapat menggunakan pedoman penerapan teori transformasi berupa; *Al-ibdal* (penggantian), *Al-ittisa'* (expansion), *Al-hadzf* (deletion), *Al-ikhtisar* (reduction), *Al-ziyadah* (addition).

Kata Kunci: *Teori Bahasa, Transformatif-Generatif, Bahasa Arab*

مستخلص البحث

الهدفان من هذا البحث هو معرفة كيفية وصف إحدى نظريات اكتساب اللغة التي طورها عالم لغوي من الولايات المتحدة الأمريكية تدعى نعوم تشومسكي وتطبيق نظرية التحويلية التوليدية في تعلم اللغة العربية. في هذا البحث استخدم طريقة البحث المكتبي باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تم أخذ مصادر البيانات من خلال الكتب والمقالات المتعلقة بموضوع البحث. تم جمع البيانات من

خلال تقنيات التثليث. تظهر نتائج هذا البحث أن النظرية التحويلية التوليدية هي نظرية لاكتساب اللغة طورها نعيم تشومسكي حوالي عام 1957. من حيث التحويلية التوليدية هي إيقاظ وتغيير شكل من أشكال اللغة من أجل ظهور شكل جديد آخر. التحويلية التوليدية هي واحدة من أبرز نظريات التفكير الحديثة من خلال إظهار مهارات التفكير ومناقشة المشكلات اللغوية واكتسابها مع علاقتها بالعقل البشري والعقل. يمكن تطبيق النظرية التحويلية التوليدية على التعلم النحوي والصرفي ويمكن للمعلمين استخدام المبادئ التوجيهية لتطبيق نظرية التحويلية في شكل؛ الإبدال، الإتساع، الحذف، الاختصار، الزيادة.

الكلمات الرئيسية: نظرية في اكتساب اللغة، التحويلية التوليدية، اللغة العربية

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia untuk saling berkomunikasi antar sesama. Seseorang tidak dapat terlepas dari berbahasa dalam kehidupan sehari-harinya baik itu berupa lisan, tulisan maupun simbol (Nurlaila, 2020). Terdapat berbagai teori-teori di dalam pemerolehan bahasa manusia (*language Acquisition*), seperti teori Behavioristik, Kognitivistik, Mentalistik dengan berbagai pendekatan-pendekatan di dalamnya. Pada tahun 1957 muncul sebuah revolusi dalam bidang kebahasaan dengan adanya sebuah teori yang saat ini dikenal dengan Transformasi. Teori ini dibukukan dalam sebuah buku berjudul *Syntactic Structure* yang kemudian dikembangkan lagi pada tahun 1965 dengan karya yang kedua berjudul *Aspect of The Theory of Syntax* (Susiawati, 2018). Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa tata bahasa memiliki tiga komponen utama yaitu komponen sintaksis, fonologi, dan semantik (Suhardi, 2017);(Hidayat and Budianto, 2023).

Teori Transformatif-Generatif merupakan teori pemerolehan bahasa yang dikembangkan oleh seorang linguistik asal Amerika Serikat yaitu Noam Chomsky (Setiadi, 2008);(Huda, 2017). Teori Transformatif-Generatif ini merupakan suatu teori kebahasaan modern yang menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan berbahasa dengan akal dan pengetahuan manusia (Permata, 2015). Dalam teori ini Chomsky mengatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang itu merupakan bawaan sejak lahir, hal ini berdasar pada penelitiannya mengenai kemampuan berbahasa seorang anak dengan menggunakan teori hipotesis (*innate*)(Qorny, 2018);(Masnun, 2019). Teori ini telah memberikan wawasan yang sangat mendalam mengenai bagaimana memperoleh dan menghasilkan bahasa pada diri manusia terlebih dalam bidang linguistik modern.

Transformasi merupakan konsep utama yang diusung Chomsky dalam teorinya. Konsep Transformasi ini merupakan sebuah aturan-aturan untuk mengubah suatu kalimat dari bentuk dasar ke bentuk yang lebih kompleks atau berbeda, sehingga memungkinkan untuk menjadikan beberapa kalimat dengan

struktur yang berbeda tetapi memiliki maksud yang sama (Masnun, 2019). Adanya teori Transformatif Generatif disebabkan oleh kritik dari Chomsky terhadap salah satu teori dalam linguistik yaitu teori strukturalis. Di dalam teori Strukturalis terdapat keterbatasan pada fenomena bahasa seperti halnya ambiguitas dan kreativitas linguistik. Sedangkan Chomsky dalam teorinya menjelaskan bahwa manusia dapat menghasilkan kalimat yang tak terbatas dengan kata yang terbatas. Untuk pencapaian dari teori yang di buat oleh Chomsky adalah bagaimana manusia memiliki kreativitas linguistik, sehingga mereka dapat membuat kalimat-kalimat baru yang mereka belum pernah dengar (Munawwar, Ningsih, and Rasyidi, 2023).

Berbahasa merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara mentalistik (proses pemerolehan bahasa, dan pengeksresiannya secara praktis) dan mekanistik (hakikat struktur bahasa, dan genealogisnya)(Zulfa, Dania, and Maksudin, 2023). Sedangkan pembelajaran bahasa menjadi suatu masalah yang sangat kompleks dikarenakan berhubungan dengan kegiatan berbahasa dan problematika bahasa (Setiadi, 2008). Pembelajaran bahasa membutuhkan beberapa hal pendukung di dalam proses pelaksanaannya, agar tujuan dari pembelajaran bahasa tersebut tercapai. Hal pendukung tersebut bisa berupa pendekatan, metodologi maupun tekniknya. Dalam hal ini teori yang dikembangkan oleh Noam Chomsky yaitu Transformatif Generatif merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Konsep yang diusung oleh teori Transformatif Generatif ialah mengedepankan kemampuan gramatikal yang di miliki manusia di dalam berbahasa. Sedangkan di dalam pembelajaran bahasa arab terdapat unsur bahasa yang berlandaskan pada aspek gramatikal suatu kalimat, pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran sintaksis dan morfologi (nahwu-shorof) (Khasanah; 2018);(Zulfa, Dania, and Maksudin, 2023).

Dari paparan diatas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana teori pemerolehan dan pebelajaran bahasa yang di cetuskan oleh Noam Chomsky yaitu Teori Transformatif Generatif. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan dari Teori Transformatif Generatif di dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti dalam menyusun artikel ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji buku, artikel atau karya-karya tulis yang relevan sebagai data primernya (Sari, 2021). Penulisan artikel ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Sumber data primer penelitian ini diambil dari berbagai buku, artikel jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan teori transformatif generatif milik Noam Chomsky. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik yang telah ditentukan dalam penelitian kepustakaan, diantaranya mencari materi dari berbagai sumber, mencatat/menghimpun materi yang berkaitan dengan objek penelitian, memadukannya dan menganalisis temuan

yang didapatkan dari literatur-literatur tersebut. analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis triangulasi dengan tahapannya reduksi data, penyajian data, verifikasi data (Milya Sari and Asmendri, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TEORI TRANSFORMATIF GENERATIF (NOAM CHOMSKY)

A. Sejarah Teori Generatif Transformatif Chomsky

Lahir pada tanggal 7 Desember 1928, di Philadelphia, Pennsylvania, Avram Noam Chomsky adalah seorang pakar linguistik ternama. Berasal dari keluarga yang berprestasi secara akademis, orang tuanya, Dr. William Zev Chomsky dan Elsie Simonofsky, menanamkan dalam dirinya minat terhadap pendidikan. Chomsky, seorang profesor linguistik di Massachusetts Institute of Technology (MIT) dan mantan mahasiswa Z.S. Haris, dikenal luas karena teorinya yang inovatif tentang tata bahasa generatif. Kontribusinya yang berpengaruh melampaui teori, sebagaimana dibuktikan oleh karya-karyanya yang terkenal, termasuk buku *Syntactic Structures* (1957) dan *Aspects of The Theory of Syntax* (1965). Publikasi-publikasi ini tidak hanya merevolusi bidang linguistik tetapi juga membuka era baru eksplorasi ilmiah. (Chaer, 2009)

Noam Chomsky, seorang tokoh linguistik terkenal, mendapatkan ketenaran karena teori generatif transformatifnya. Konsep transformasi generatif muncul dari gurunya Zellig Harris yang melakukan penelitian di University of Pennsylvania pada tahun 1950. Baru pada tahun 1957, Noam Chomsky, salah satu mahasiswa Prof. Zellig Harris, membuat terobosan kemajuan dalam studi bahasa dengan diterbitkannya bukunya *Struktur Sintaksis*. Perkembangan signifikan ini terjadi setelah dirilisnya karya Bloomfield, *Language*, pada tahun 1933. Chomsky memperluas teorinya lebih lanjut dalam buku keduanya, *Aspects of The Theory of Syntax*, yang diterbitkan pada tahun 1965. Teori sintaksis Chomsky, yang awalnya diperkenalkan sebagai "Standard Theory" dalam buku ini, mengalami beberapa modifikasi signifikan. Pada tahun 1972, Chomsky menyempurnakan dan memperluas teorinya, menamakannya "Extended Standard Theory". Tiga tahun kemudian, dia merevisi buku tersebut dan menamainya "Revised Extended Standard", yang pada akhirnya mencapai puncaknya pada iterasi terakhirnya yang dikenal sebagai "Government and Binding Theory". Sepanjang pengembangan teorinya, Chomsky menerima kritik, reaksi, dan saran dari berbagai sumber, sehingga mendorong munculnya fase-fase berbeda dalam evolusinya. (Niswah, 2023)

B. Pengertian Transformatif dan Generative

Generatif merupakan bentukan dari generate memiliki arti menerbitkan, membangkitkan, menjadikan atau menghasilkan. Sedangkan secara istilah generatif mengarah pada makna dari produktivitas dan kreativitas bahasa. Selain itu genartif juga diartikan sebagai seperangkat kaidah yang memiliki fungsi dalam menganalisis struktur bahasa maupun kalimat dengan jumlah

yang tak terbatas. Sementara itu, kata *transform* bermakna merubah bentuk, maksudnya ialah merubah dari bentuk dasar ke bentuk baru atau dari bentuk dasar dalam ke bentuk luar/permukaan. Jadi, istilah generatif transformasi dapat dipahami dengan makna membangkitkan dan mengubah suatu bentuk kebahasaan sehingga menimbulkan suatu bentuk lain yang baru. Hal ini mengindikasikan bahwa bentuk yang baru itu belum ada sebelumnya. (suhardi, 2017)

Pendapat banyak ahli tata bahasa tentang pengertian transformasi adalah sebagai berikut:

1. Keraf : “Transformasi adalah proses perubahan bentuk bahasa ke bentuk lain, atau dari bentuk sederhana ke bentuk kompleks, atau dari bentuk kompleks ke bentuk lain.”
2. Samsuri : Perubahan adalah proses atau akibat perubahan sistem kebebasan atau struktur lain dengan aturan tertentu.
3. Kridalaksana “Perubahan adalah kaidah yang mempunyai fungsi mengubah struktur gramatika lain melalui penambahan, pengurangan atau penataan ulang unsur-unsur penyusunnya”
4. Rosenbaun "Transformasi mengubah struktur kalimat dengan menjalankan fungsi berbeda pada komponen struktur."
5. “Peralihan adalah proses perubahan dari struktur dalam suatu kalimat ke struktur luar suatu kalimat atau struktur permukaannya.”.

Berdasarkan pendapat para ahli tata bahasa, dapat disimpulkan bahwa transformasi adalah suatu proses atau struktur perubahan bahasa atau kalimat dari struktur internalnya menjadi struktur eksternal atau permukaannya, atau melalui penambahan, pengurangan (pengurangan), permutasi atau substitusi. Dalam mengkaji beberapa aspek bahasa, teori generatif menggunakan konsep bahasa itu sendiri untuk mengkaji aspek-aspek dan fungsinya dalam bahasa yang dipelajari. (Niswah, 2023)

Transformatif Generatif menjadi salah satu teori refleksi modern paling menonjol dengan menunjukkan keterampilan berfikir, diskusi masalah bahasa dan pemerolehannya dengan keterkaitannya pada akal dan intelektual manusia. (Aziz AL-Usaili Abdul, 2009). Menurut Chomsky inti dari teori tersebut ialah bahasa merupakan upaya untuk memperlihatkan kemampuan abstrak yang memungkinkan penutur untuk memakai kalimat tata bahasa dengan benar dalam segala bahasa. (Susiawati, 2018)

C. Aspek dasar tata bahasa Generative Transformatif

Aspek pokok merupakan hal yang mendasari analisis pada setiap jenis tata bahasa yang ada di dunia. Aspek-aspek pokok pada tata bahasa Generatif Transformasi yang menjadi landasan analisis nya belum pernah disinggung atau dikemukakan dalam jenis tata bahasa yang lain atau sebelumnya. (suhardi, 2017). Diantaranya:

1. Aspek Kreativitas Bahasa

Bagian dari kreativitas bahasa adalah kemampuan penutur mengucapkan atau memproduksi serta memahami kalimat-kalimat yang sebelumnya tidak diketahuinya. Chomsky sendiri mengatakan bahwa semua bahasa mempunyai aspek kreativitas bahasa. Dalam konteks ini, Chomsky menggunakan kemampuan dan kinerja berbagai kemampuan manusia dalam berbahasa. Kompetensi adalah kemampuan penutur dalam menghasilkan dan memahami kalimat yang benar, berdasarkan tata bahasa, sedangkan performance adalah jenis tuturan yang telah atau akan dihasilkan oleh pengguna bahasa. Kekuatan orang yang menggunakan bahasa lebih besar dan kaya dibandingkan kekuatan performancenya. Seorang pembelajar bahasa asing atau bahasa kedua menunjukkan hal ini. Kemampuan seseorang dalam memahami perkataan orang yang berbahasa daerah dan memahami karya yang tertulis dalam bukunya lebih dari kemampuan menulis atau berbicara bahasa asing yang dipelajarinya.

2. Aspek Distingtif Bahasa

Diferensiasi bahasa adalah kemampuan penutur bahasa dalam membedakan antara kata-kata yang termasuk dalam kalimat bahasanya dan kata-kata yang tidak termasuk dalam bahasanya. Hal ini menunjukkan bahwa pemakai bahasa mampu mengenali ungkapan-ungkapan dalam bahasanya, misalnya:

- a.) Guru mengajar Pelajaran di Kelas.
- b.) mengajar pelajaran di kelas guru.
- c.) pekajaran dikelas guru mengajar.

Para ahli bahasa pasti akan mengatakan bahwa kalimat nomor 1 (satu) bersifat gramatikal, sedangkan yang lainnya tidak gramatikal (bukan kalimat). Jadi jelas bahwa kemampuan penutur bahasa tersebut meliputi aspek khusus, aktivitas fisik dan alam, ketiganya harus diperhitungkan dalam selera.

3. Innate

Hal yang dapat membedakan teori tata bahasa Generatif Transformasi dengan teori tata bahasa sebelumnya ialah pada innate, yang berarti "pembawaan," atau dasar. Teori tata bahasa struktural menganggap bahasa sebagai kebiasaan atau kebiasaan, sementara aliran transformasionalisme berpendapat bahwa teori strukturalisme tidak tepat dan bahkan tidak benar. Jika bahasa hanyalah kebiasaan, seorang pembicara hanya akan mengulangi kata-kata yang pernah mereka dengar atau tidak akan mampu memahami kata-kata tersebut. hal itu juga tidak dibenarkan karena kreativitas adalah bagian dari bahasa.

Transformasionalisme berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berbahasa sejak lahir. Bahasa adalah hasil dari struktur otak manusia. Orang dapat mengatasi kesulitan belajar bahasa. Untuk seorang tunanetra dalam mempelajari bahasa sama mudahnya dengan orang yang dapat melihat. Selain itu, seorang tunarungu juga dapat belajar bahasa melalui tulisan. Orang yang sangat bodoh pun bisa

belajar bahasa. Namun, binatang yang paling cerdas tidak akan dapat berbahasa seperti manusia bahkan jika mereka dilatih dan dilatih. Ini menunjukkan bahwa bahasa adalah bawaan (Innate), bukan kebiasaan.

D. Ide-ide teori Generatif Transformatif oleh N. Chomsky

1. Chomsky: Teori Generatif Transformatif

Chomsky berpendapat bahwa teori umum tentang komponen tata bahasa diperlukan untuk mempertahankan bahasa dan penggunaannya. Teori umum adalah teori ilmiah yang didasarkan pada tuturan yang dikembangkan oleh penutur bahasa tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan umum atau kaidah tata bahasa umum untuk menggambarkan setiap kalimat yang diucapkan oleh penutur bahasa tersebut. dan teori ini harus mampu menjelaskan kalimat baru. (Niswah, 2023)

Penutur lain dapat dengan mudah memahaminya, meskipun mereka pernah mendengar kalimat tersebut. Oleh karena itu, kita dapat memunculkan banyak kalimat baru seperti yang disebutkan di atas karena kita mengetahui bahasanya dengan baik. Karena kita tidak pernah mendengar kalimat baru dalam jumlah yang tidak terbatas, teori Stimulus-Response (S-R) Boomfield tidak dapat digunakan untuk menghasilkan kalimat baru dalam jumlah yang tidak terbatas (Arif 2018).

Chomsky juga mengatakan bahwa para pendukung aliran konstruksionis belum benar-benar menerapkan metode linguistik. Sebab, meski contoh tersebut tidak diperbolehkan, namun diyakini segala sesuatu bisa bermakna secara nyata dan menurutnya Linguistik merupakan landasan terpenting dalam teori organisasi (Abdul 2009). Dalam teori ini, Chomsky mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku masyarakat dan proses yang ada dalam pikiran penutur bahasa secara spiritual, yang mereka pelajari ketika masih anak-anak. . Setiap monolingual yang menggunakan bahasa tersebut, berdasarkan pemahamannya, akan dapat dengan mudah memahami suatu kalimat atau struktur kata, meskipun mereka belum pernah mendengar atau menggunakannya. Kaidah bahasa kifayahluhowiyah merupakan istilah yang digunakan Chomsky untuk menjelaskan hal tersebut.

Teori tata bahasa generatif menyatakan bahwa tujuan linguistik adalah untuk menemukan apa yang ada dalam kemampuan manusia dalam memahami dan menghasilkan kalimat. Menurut teori tata bahasa generatif, kaidah struktur kalimat (grammatical kaidah kalimat) dan kaidah transisi mengatur hubungan antar struktur kalimat, dimana kalimat dianggap sebagai satuan.

2. Prinsip ujaran bahasa/performance menurut chomsky

a) Surface Structure (Struktur Luar)

Surface structure atau struktur luar adalah manifestasi dari struktur dalam. Sedangkan deep structure (struktur dalam) adalah hal yang masih bersifat abstrak yakni masih dalam pikiran seseorang. Menurut Chomsky, gramatika terdiri dari tiga bagian: sintaksis, semantik, dan fonologi. Dia mengacu pada dua ketentuan transformasi kalimat yang dapat digunakan:

1. Al-Ibdal (pergantian) yang terdiri dari dua macam:
 - a.) I'adah al-Tartib (permutation), merupakan suatu perubahan dilakukan dengan cara mengubah posisi.
 - b.) Al-Ihlal (replacement), adalah perubahan melalui cara merubah pada unsur yang lain.
2. Al-ittisa' (expansion), adalah perubahan melalui cara memperluas.
3. Al-hadzf (deletion), adalah perubahan melalui cara pembuangan.
4. Al-ikhtisar (reduction), adalah perubahan melalui cara mempersingkat.
5. Al-ziyadah (addition), adalah perubahan melalui cara menambah elemen.

b) Deep structure (Struktur Dalam)

Struktur dalam adalah struktur pemikiran atau gagasan yang dapat diungkapkan dalam kalimat yang jelas. Struktur internal menentukan interpretasi akustik saluran vokal. Komponen-komponen tuturan itu harus mempunyai keterkaitan pada bagian dalam dan bagian luar bahasa. Ini adalah ide yang revolusioner. (Permata, 2015) Makna ungkapan mempengaruhi hubungan antara bagian dalam dan bagian luar bahasa. Struktur eksternal bahasa memelihara hubungan yang konstan melalui hukum perubahan. Karena hubungan antara kedua struktur ini disebut "transformasi", maka jenis pemikiran ini disebut "bahasa transformasional". Proses pembuatan kalimat dengan menerapkan kaidah transformasi, yaitu mentransfer proses dalam bahasa ke proses di luar bahasa, kemudian menganalisis proses di luar bahasa. (Yusuf & Aulia Ningrum, 2021)

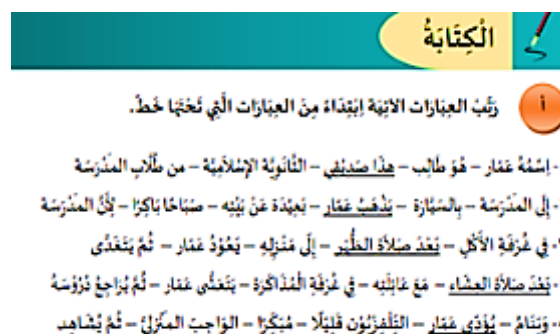
IMPLEMENTASI TEORI TRANSFORMATIF GENERATIF PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Dalam Aliran Transformasi Generatif pembelajaran bahasa merupakan serangkaian proses untuk membentuk suatu kaidah dengan kemampuan LAD yang dimiliki oleh setiap manusia. Fungsi dari LAD tersebut ialah mengolah/membentuk data-data linguistik yang didapatkan oleh seseorang melalui lingkungannya atau melalui proses belajar. Proses pemahaman kaidah-kaidah di dalam pemerolehan bahasa tersebut menentukan performance/ujaran yang diutarakan seseorang (Khasanah, 2018). Pada dasarnya Noam Chomsky menggunakan bahasa Inggris sebagai basis datanya di dalam merumuskan teorinya yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa. Akan tetapi karena sifat dari

bahasa itu universal, maka teori tersebut dapat di implentasikan kedalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Arab. Teori transformatif generatif ini jika dihubungkan dengan pembelajaran bahasa Arab maka dapat digunakan pada pembelajaran tata bahasa/kaidah bahasa Arab (nahwu-shorof)(Niswah; 2023).

Seorang ulama' islam yang bernama Ibnu Jinni (321-329 H) memiliki teori yang hampir sama dengan yang di kembangkan oleh Chomsky. Ibnu Jinni mengatakan bahwa di dalam kalimat (kata) bahasa arab terdapat kalimat asl (dasar) dan kalimat furu' (cabang). Kalimat asl merupakan susunan/struktur asli sebelum kata tersebut berubah/ bertransformasi, sedangkan kalimat furu' adalah derivasi dari kata atau kalimat tersebut (Munawwar et al. 2023). hal ini sama dengan teori Transformatif –Generatif, karena Chomsky mengatakan di dalam teorinya terdapat dua struktur, yaitu struktur batin (deep structure) dan struktur lahir (surface stucture)(Hidayat and Budianto, 2023). Adanya penambahan kata, pembuangan kata, derivasi kata di dalam pembelajaran tata bahasa arab (sintaksis-morfologi) itu merupakan wujud dari penerapan teori Transformatif-Generatif, karena perubahan-perubahan tersebut bisa dikatakan sebagai furu'/ surface stucture (Munawwar et al. 2023).

Dalam pembelajaran morfologi (shorof) teori Transformatif Generatif ini dapat diterapkan, mislanya pada kalimat ضرب — يضرب. Pembelajaran ini menun jukkan kepada siswa bahwa bahasa itu bisa berkembang dari segi lafadz, bunyi maupun makna (semantik). Hal ini sejalan dengan konsep teori yang di kemukakan Chomsky yaitu adanya kreativitas dalam bahasa (Munawwar, Ningsih, and Rasyidi, 2023). Selain itu latihan menyusun kalimat yang acak menjadi kalimat yang sempurna dari segi tata bahasa dan makna dapat dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dan menambah kreativitas bahasa sehingga dapat tersimpan pada LAD (Language Acquisition Device/جهاز اكتساب اللغة). Seperti contoh dibawah ini yang diambil dari buku pembelajaran bahasa Arab KMA No. 183 tahun 2019.



Gambar I. Contoh Transformatif Generatif di Buku Ajar

Pengaplikasian teori Transformatif Generatif dapat di terapkan oleh seorang guru pada pembelajaran nahwu (sintaksis). Adapun pengaplikasiannya ialah guru

mengkombinasikannya dengan manajemen, strategi maupun metode pembelajaran, dimana guru memfokuskan pada pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab dan melatih siswa untuk mengkreasikan bahasa yang ia dapatkan melalui penjelasan dari guru (Basit and Ummah 2018). Selain itu guru juga dapat memberikan contoh-contoh kalimat yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa dengan penginternalisasian pada materi kaidah/tata bahasa Arab yang saat itu dipelajari. Dan siswa di suruh untuk membuat/menyusun sebuah kalimat yang utuh dan sesuai dengan tata bahasa Arab (Niswah 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru juga dapat menunjukkan kepada siswa mengenai bentuk-bentuk transformasi suatu kalimat dengan mengacu pada *Surface Structure* (Struktur Luar) dan *Deep Structure* (Struktur Dalam). Berikut merupakan contoh kaidah transformatif yang dapat dijadikan pedoman oleh seorang guru:

1. *Al-ibdal* (penggantian) terdiri dari 2 macam yaitu :

- a) *I'adah al-Tartib* (permutation)

$$A + B \Rightarrow B + A$$

Contoh:

يذهب أحمد الى السوق في هذا اليوم

“Ahmad pergi ke pasar hari ini”

في هذا اليوم يذهب أحمد الى السوق

“Hari ini Ahmad pergi ke pasar”

Pada dua kalimat tersebut memiliki struktur tata bahasa yang berbeda, akan tetapi memiliki kesamaan pada arti (makna) yang disampaikan.

- b) *Al-ihlal* (replacement), merupakan suatu perubahan dilakukan dengan cara mengubah unsur yang lain.

$$A + B \Rightarrow B + C$$

Contoh:

جاء رجل عاقل

“Telah datang seseorang yang berakal”

جاء رجل عادل

“Telah datang seseorang yang adil”

Pada kalimat tersebut memiliki perubahan pada kata sifat, tetapi kalimat tersebut tetap memiliki struktur yang sama dengan makna kata sifat yang berbeda.

2. *Al-ittisa'* (expansion), merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara memperluas.

$$A + B1 \Rightarrow A + B2$$

Contoh:

قرأتُ شيئاً

“Saya telah membaca itu”

قرأتُ كتابَ الدرسِ

“Saya telah membaca buku pelajaran”

Pada kalimat tersebut proses transformasi memungkinkan perubahan sebuah kalimat ke bentuk kalimat lain, dan mengubah sebuah kalimat ke bentuk kalimat lain.

3. *Al-hadzf* (deletion), merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara membuang.

$A + B \Rightarrow B$

Contoh:

ما هذا؟ كتاب

“Apa ini? buku”

كيف حالك؟ بخير

“Bagaimana Kabarmu? Baik”

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat yang mengalami transformasi pembuangan. Jika diperlihatkan pembuangan unsurnya sebagai berikut:

ما هذا؟ هذا كتاب

كيف حالك؟ حالي بخير

4. *Al-ikhtisar* (reduction), merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara menyingkat.

$A1 + B \Rightarrow A + B$

Contoh:

رئيس الفصل جديد

“Ketua kelas itu baru”

الرئيس جديد

“Ketua itu baru”

5. *Al-ziyadah* (addition), merupakan suatu perubahan yang dilakukan dengan cara menambah elemen.

$A \Rightarrow AB$

Contoh:

العلم مفيد

“Ilmu itu bermanfaat”

علم النحو مفيد

“Ilmu nahwu itu bermanfaat”

Ada perbedaan makna dalam bagian al-ziyadah (Tambahan), seperti yang ditunjukkan oleh dua contoh sebelumnya. Dalam contoh, kata "Ilmu itu berguna" diubah menjadi "Ilmu Nahwu itu berguna". Hal tersebut menunjukkan bahwa kaidah transformasi mengubah makna dan struktur kalimat, bukan hanya struktur kalimat saja (Yusuf and Nengrum, 2021).

KESIMPULAN

Noam Chomsky terkenal sebagai tokoh utama dalam teori Transformasi Generatif. Teori ini dimulai dari riset yang dilakukan oleh Zellig Harris pada tahun 1950. Pada tahun 1957 murid Harris, yaitu Chomsky, melalui karyanya "Syntactic Structure," menghasilkan revolusi besar dalam studi bahasa yaitu teori generatif transformatif. Generatif Transformatif secara harfiah berarti menghasilkan dan mengubah bentuk bahasa menjadi bentuk baru. Teori Generatif Transformatif ini menjadi salah satu teori refleksi modern yang paling menonjol, menggabungkan pemikiran, diskusi tentang isu-isu bahasa, dan proses perolehannya dalam kaitannya dengan akal dan kecerdasan manusia. Aspek-aspek dasar dari tata bahasa generatif transformatif mencakup kreativitas bahasa, karakteristik unik bahasa, dan sifat bawaan. Dalam konteks perolehan bahasa, teori Transformasi Generatif mempertimbangkan struktur permukaan (Surface Structure) dan struktur dalam (Deep Structure).

Dalam proses implementasi kedalam pembelajaran bahasa Arab teori Transformatif-Generatif dapat diterapkan pada pembelajaran sintaksis dan morfologi (nahwu-shorof), karena di dalam pembelajaran tersebut siswa dapat memahami secara langsung proses transformasi suatu kata/kalimat sehingga mampu menerapkan kreativitas dalam bahasa yang dipelajari. Beberapa kaidah dalam penerapan teori transformatif ini juga dapat digunakan guru di dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya; *Al-ibdal* (penggantian), *Al-ittisa'* (expansion), *Al-hadzf* (deletion), *Al-ikhtisar* (reduction), *Al-ziyadah* (addition).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz AL-Usaili. 2009. *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Arif, T. A. 2018. "Pengaruh SMS dan Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar." *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan* 262–282.
- Basit, Muhamad Ali Abdul, and Rahma Putri Kholifatul Ummah. 2018. "Aplikasi Teori Generatif-Transformatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurussalam Krapyak Yogyakarta." *Lisanan Arabiya* 2(1):155–71.
- Hidayat, Nurul, and Langgeng Budianto. 2023. "Telaah Kritis-Dialogis Mazhab Linguistik Antara Teori Generative Transformative Dan Teori Systematic Functional Linguistik." *Qismul Arab : Journal of Arabic Education* 2(2):95–103.

- Huda, Nafiul. 2017. "Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):84–94. doi: 10.31538/nidhomulhaq.v2i2.32.
- Khasanah, Nurul. 2018. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/ Fitrah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(2):159–80. doi: 10.14421/almahara.2018.042-01.
- Masnun, Masnun. 2019. "Teori Linguistik Dan Psikologi Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):172–204. doi: 10.38073/jpi.v8i1.107.
- Munawwar, Agil, Wahyu Retno Ningsih, and Abdul Wahab Rasyidi. 2023. "Generatif-Transformatif Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Transformational." *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam* 6(1):97–114.
- Niswah, Luthfiyyatin. 2023. "Aplikasi Teori Generatif-Transformasi Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Al-Fathimiyah Malang." *TADRIS AL-ARABIYAT* 3(2):241–56.
- Nurlaila. 2020. "Konsep Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa." *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan* 12(1):47–64.
- Permata, Bagus Andrian. 2015. "Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Empirisma* 24(2):179–87.
- Qorny, Ashief El. 2018. "Analisis Generatif-Transformatif Dalam Hadits Nabi Tentang Keutamaan Ilmu." *Lisanan Arabiya* 2(1):79–95.
- Sari, Milya, and Asmendri. 2018. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2(1):15.
- Sari, Rita Kumala. 2021. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4(2):60–69. doi: 10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- Setiadi, Alif Cahya. 2008. "Pengajaran Bahasa Dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis Atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky." *At-Ta'dib* 4(1):7.
- Suhardi. 2017. *Dasar-Dasar Tata Bahasa Generatif Transformasional*. Cet. I. Yogyakarta: UNY Press.
- Susiawati, Wati. 2018. "Implementasi Teori Chomsky Dalam Bahasa Alquran." *Arabiyat* 5(2):273–91.
- Yusuf, M., and Dian Aulia Nengrum. 2021. "Teori Generatif Transformatif Noam Chomsky (Studi Atas Hadis Nabi Tentang Wabah)." *Jurnal Yaqzhan:*

Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan 7(1):139–51. doi: 10.24235/jy.v7i1.8216.

Zulfa, Desi Rahmania, Itmamu Dania, and Maksudin Maksudin. 2023. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Psikolinguistik Implikasi Dan Implementasinya.” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6(1):34–46.